p-ISSN 1979-0074 e-ISSN 2580-5940
RAUSYAN FIKR
Jurnal Pemikiran & Pencerahan

PENGARUH INTENSITAS KONSUMSI KONTEN DAKWAH POPULER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 SUKABUMI

Tiara Salsabilla [1]
tiarasalsabila807@gmail.com

Sekarmaji Sirulhaq [2]
sekarmaji@staip.ac.id

Herri Azhari [3]
herriazhari@staip.ac.id
Irfan Abdurahman [4]
irfanabd@staip.ac.id

Usman Faqih [5]
usmanfaqih@staip.ac.id

STAI Pelabuhan Ratu [12345]

ABSTACT

The rapid development of digital media has led to an increase in the intensity of popular Islamic preaching (dakwah) content consumption among students. This condition requires students to develop critical thinking skills to understand and evaluate religious information properly. This study aimed to analyze the effect of the intensity of popular Islamic preaching content consumption on the critical thinking skills of eleventh-grade students at MAN 2 Sukabumi. This study employed a quantitative method with a causal associative research design. The findings revealed that the intensity of popular Islamic preaching content consumption was at a moderate level (54.84%), while the students' critical thinking skills were categorized as high (72.53%). The results of the simple linear regression analysis indicated a positive and significant effect, with a coefficient of determination (R^2) of 0.867.

Keywords: *consumption intensity, popular Islamic preaching, critical thinking skills.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRAK

Perkembangan media digital mendorong meningkatnya intensitas konsumsi konten dakwah populer di kalangan peserta didik. Kondisi tersebut menuntut kemampuan berpikir kritis agar peserta didik mampu memahami dan mengevaluasi informasi keagamaan secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas konsumsi konten dakwah populer terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MAN 2 Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas konsumsi konten dakwah populer berada pada kategori sedang (54,84%), sedangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori tinggi (72,53%). Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh yang dihasilkan positif dan signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.867.

Kata kunci: *intensitas konsumsi, konten dakwah populer, kemampuan berpikir kritis*

A. PENDAHULUAN

Revolusi teknologi informasi di era digital telah mengubah cara masyarakat mengakses dan memproses pengetahuan, salah satunya adalah akses terhadap informasi keagamaan (Manan, 2023). Perkembangan media digital seperti YouTube, Tiktok, Instagram, dan *platform* lainnya menjadikan informasi keagamaan lebih mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital telah menjadi salah satu sarana utama masyarakat, khususnya generasi muda, dalam memperoleh informasi keagamaan (Candra Krina Jaya & Lalu Muh Reza Pratama, 2025).

Tidak hanya masyarakat umum, siswa dan mahasiswa pun kerap kali mengakses informasi keagamaan secara daring. Akhmad Kastalani Sirun & Surawan (2025) dalam penelitiannya menunjukkan mayoritas mahasiswa yang menjadi responden penelitiannya rutin mengakses konten dakwah digital melalui YouTube, Instagram, dan Tiktok. Konsumsi konten dakwah telah menjadi bagian dari aktivitas keseharian mereka (Sirun & Surawan, 2025).

Dalam perkembangannya, konten dakwah digital kini hadir dengan karakteristik yang menyesuaikan dengan pola konsumsi informasi masyarakat di era digital (Hasanah & Sos, 2025). Selain itu, konten dakwah tersebut juga umumnya dikemas dalam bentuk visual yang menarik, berdurasi singkat, dengan bahasa yang mudah dipahami, serta dipublikasikan melalui akun kreator yang memiliki jangkauan audiens yang luas. Karakteristik tersebut memungkinkan adanya kenaikan popularitas pada konten-konten dakwah yang tersebar di berbagai *platform* (Septiawan, n.d.).

Salah satu hal yang menarik untuk dikaji dari fenomena ini ialah kecenderungan generasi muda yang lebih tertarik untuk mengakses konten dakwah dengan karakteristik serupa (Fahrudy et al., 2026). Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kecenderungan akses informasi keagamaan dilatarbelakangi oleh preferensi terhadap konten yang interaktif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Adka Barri dkk. (2025) yang membahas pola konsumsi konten dakwah digital, di mana hasilnya menunjukkan bahwa pola konsumsi tersebut ternyata dipengaruhi oleh kredibilitas dai yang menyampaikan,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

relevansi konten dengan kehidupan sehari-hari, serta kemudahan dalam mengakses konten tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, Nanda Badzlina Nur Sabrina & Fahru Razi (2025) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa konten yang singkat, interaktif dan sesuai dengan kebiasaan generasi muda, mampu membangun keterlibatan audiens yang tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Anwar Sanusi dkk. (2026) membahas bagaimana intensitas konsumsi konten dakwah pada *platform* populer yang dilakukan oleh remaja juga menunjukkan hasil yang berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa konsumsi konten dakwah populer terus mengalami peningkatan.

Di sisi lain, tingginya intensitas konsumsi konten dakwah tersebut juga perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis yang baik. Penerimaan informasi tanpa proses evaluasi, ditakutkan akan menimbulkan kesalahan dalam memahami konteks informasi yang disampaikan (Anggrainie & Rahayu, 2025). Bagi peserta didik yang beragama Islam khususnya, kemampuan berpikir kritis merupakan fondasi penting dalam menerima berbagai informasi keagamaan dari berbagai sumber (Rasyidi, 2024).

Dalam konteks pendidikan agama, kemampuan berpikir kritis diperlukan agar peserta didik tidak hanya menerima informasi keagamaan secara pasif, tetapi juga mampu memahami dan menguji kebenaran pesan yang diterima (Ningsih & Zalisman, 2024). Kemampuan tersebut menjadi semakin penting di tengah melimpahnya informasi keagamaan di media sosial yang tidak seluruhnya disampaikan secara utuh dan mendalam.

Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 6:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat 49:6)

Dalam Tafsir Al-Azhar, Hamka menyebutkan maksud surat Al-Hujurat ayat 6 ini adalah bahwasanya Allah melarang keras untuk tidak terlalu cepat percaya pada berita yang disampaikan oleh orang fasik atau tidak bermoral. Berita yang tersebar tidak langsung diyakini atau ditolak, tetapi diselidiki dengan cermat untuk mengetahui apakah benar atau salah (Roijah, 2020)

Berdasarkan pandangan teori konstruktivisme, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang melalui interaksi aktif dengan berbagai sumber informasi. Dalam konstruktivisme, peserta didik dipandang aktif membangun pengetahuan melalui aktivitas berpikir, pengalaman, dan pemberian makna terhadap informasi yang diperoleh(Teguh Handoyo, 2025). Proses tersebut dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pemahaman melalui proses berpikir dan evaluasi (Khoirun Nisa, Meza Tiara, Debi Irama, Sutarto, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sutra Madani dkk. (2026) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyikapi konten keagamaan yang tersebar di *platform* media digital. Hasil

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media digital, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi keagamaan secara kritis.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Adelia Dian Keumalahayati dkk. (2026) menunjukkan bahwa meskipun peserta didik telah terbiasa mengakses konten keislaman melalui media sosial, kemampuan mereka dalam mengevaluasi kredibilitas sumber dan isi informasi masih belum optimal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingginya intensitas akses terhadap konten keagamaan belum tentu diikuti oleh kemampuan berpikir kritis yang memadai.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan intensitas konsumsi konten dakwah dengan religiusitas atau hubungan literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh intensitas konsumsi konten dakwah populer terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya pada peserta didik Madrasah Aliyah, yang dalam hal ini adalah peserta didik MAN 2 Sukabumi, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh antara intensitas konsumsi konten dakwah populer terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik, dan desain asosiatif kausal dipilih guna mengetahui hubungan sekaligus pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris. (Dr. Fenti Hikmawati, 2020).

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Sukabumi dengan populasi seluruh peserta didik kelas XI berjumlah 272 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden. Hasil perhitungan sampel ditentukan dengan jumlah sampel sebesar 20% dengan jumlah responden sebanyak 54 peserta didik.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas konsumsi konten dakwah populer, dan variabel dependennya adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Variabel intensitas konsumsi konten dakwah digital diukur melalui dimensi frekuensi, durasi, dan konsistensi penggunaan media. Sementara kemampuan berpikir kritis diukur berdasarkan dimensi menganalisis dan mengevaluasi yang mengacu pada teori Taksnomi Bloom.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, penyebaran angket, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi peserta didik serta kebiasaan mengakses konten dakwah populer. Instrumen utama penelitian ini berupa kuesioner tertutup dengan skala likert, skala frekuensi, dan skala durasi. Angket disusun untuk mengukur tingkat intensitas konsumsi konten dakwah populer dan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara terukur dan sistematis.

Untuk pengujian kelayakan instrumen penelitian, dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan rumus *Person Product Moment*, sedangkan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat SPSS dengan ketentuan reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,60.

Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif, kedua, analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat intensitas konsumsi konten dakwah populer melalui persentase skor. Sementara analisis inferensial dilakukan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisien* determinasi dengan bantuan program SPSS.

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian didasarkan pada hipotesis: H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas konsumsi konten dakwah populer dan kemampuan berpikir kritis peserta didik; Ha = terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas konsumsi konten dakwah populer dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Selain itu, hasil pengujian asumsi menunjukkan bahwa data memenuhi kriteria normalitas dan linearitas. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, data dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana guna menguji pengaruh intensitas konsumsi konten dakwah populer terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program *SPSS*.

Table 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.769	3.196		4.622	.000
	Intensitas	.891	.048	.931	18.372	.000
a. Dependent Variable: Kritis						

Berdasarkan output *SPSS* di atas, dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut.

Y = 14.769 (α) + 0.891 (X) + e

Konstanta (α) = 14.769, artinya apabila variabel X (intensitas konsumsi konten dakwah populer) bernilai konstan atau tetap, maka nilai variabel Y (kemampuan berpikir kritis)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

sebesar 14.769. Koefisien arah regresi / β (X) = 0.891 (bernilai positif), artinya apabila intensitas konsumsi konten dakwah populer meningkat satu (1) satuan, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik akan meningkat sebesar 0.891.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara intensitas konsumsi konten dakwah populer terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

H_a : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara intensitas konsumsi konten dakwah populer terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan bersamaan dengan analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai signifikansi 0.000 < 0.05 dan nilai t-hitung 18.372 > t-tabel 2.007.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas konsumsi konten dakwah populer terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Semakin tinggi intensitas konsumsi konten dakwah populer, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Setelah diketahui bahwa intensitas konsumsi konten dakwah populer berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, tahapan selanjutnya melihat besaran kontribusi ataupun pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Berikut adalah hasil analisis menggunakan program *SPSS*.

Table 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931a	.867	.864	6.729
a. Predictors: (Constant), Intensitas				

Nilai koefisien determinasi (R square) 0.867 menunjukkan bahwa intensitas konsumsi konten dakwah populer mampu menjelaskan 86,7% variasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sementara itu, sebesar 13,3% variasi kemampuan berpikir kritis dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh bahwa intensitas konsumsi konten dakwah populer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin sering peserta didik mengakses konten

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

dakwah populer, semakin besar peluang mereka terpapar berbagai informasi, sudut pandang, dan argumentasi keagamaan.

Kondisi tersebut dapat mendorong peserta didik untuk melakukan proses berpikir seperti memahami isi pesan, membandingkan informasi, mengevaluasi kebenaran, hingga menarik kesimpulan. Dengan demikian, intensitas konsumsi konten dakwah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas menerima informasi, tetapi juga dapat menjadi stimulus bagi berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak sekadar diterima secara pasif, tetapi dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman, proses berpikir, dan interaksi dengan lingkungan (Teguh Handoyo, 2025). Dalam proses tersebut, peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk membentuk pemahaman makna baru (Khoirun Nisa, Meza Tiara, Debi Irama, Sutarto, 2024). Dengan demikian, ketika peserta didik mengonsumsi konten dakwah populer informasi yang diperoleh tidak hanya diterima, tetapi dapat diolah melalui proses memahami, membandingkan, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Proses tersebut sejalan dengan karakteristik berpikir kritis.

Temuan ini juga mendukung penelitian Ahmad Sutra Madani dkk. (2026) yang menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan media digital berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap konten keagamaan. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital, baik melalui literasi digital maupun intensitas konsumsi konten dakwah, sama-sama berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menghubungkan konsumsi konten dakwah dengan religiusitas atau literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis, penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas konsumsi konten dakwah populer juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan ini memperluas bukti empiris mengenai peran media sosial sebagai sumber belajar keagamaan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis.

D. Simpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas peserta didik dalam mengonsumsi konten dakwah populer, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami informasi keagamaan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa intensitas konsumsi konten dakwah populer mampu menjelaskan sebesar 86,7% variasi kemampuan berpikir kritis peserta didik, sedangkan 13,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, pemanfaatan konten dakwah populer di media digital dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan tetap memperhatikan kualitas dan kredibilitas sumber informasi yang diakses.

E. Daftar Pustaka

Akda, M., Barri, F., Haikal, F., Muhammad, R., Putra, A., Pendidikan, U., Universitas, I., Indonesia, P., Pendidikan, U., Satresna, D., Indonesia, U. P., Fajrussalam, H., &

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Indonesia, U. P. (2025). *FENOMENA KONSUMSI KONTEN DAKWAH DIGITAL PADA KALANGAN MAHASISWA : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. *8*(1), 3–5.

Anggrainie, A., & Rahayu, Y. S. (2025). *Memahami alur informasi penemuan , evaluasi , dan pemrosesan menuju pengetahuan : Studi literatur*. *3*, 686–691.

Badzlina, N., Sabrina, N., & Razi, F. (2025). *Dari Mimbar ke Layar: Dakwah Interaktif dan Pembentukan Engagement Audiens pada TikTok Ustadz Hanan Attaki*.

Candra Krina Jaya, & Lalu Muh Reza Pratama. (2025). *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dakwah*. *1*(1), 11–21.

Dr. Fenti Hikmawati, M. S. (2020). *Metode Penelitian*. PT Raja Grafindo.

Fahrudy, D., Haryani, E. R., Nur, N., & Rahman, A. (2026). *Dakwah Digital Cara Kreatif Menyebarkan Nilai Islam di Media Sosial TikTok untuk Generasi Z*. *24*(1), 15–30.

Hasanah, R., & Sos, M. (2025). *Dakwah Multimedia*. Basya Media Utama.

Keumalahayati, A. D., Yaqin, A., Wachidah, H. N., Majapahit, U. I., Mojokerto, K., Indonesia, N., Majapahit, U. I., Mojokerto, K., Indonesia, N., Majapahit, U. I., Mojokerto, K., Indonesia, N., Yaqin, A., & Hajar, N. W. (2026). *SIKAP KRITIS PESERTA DIDIK TERHADAP KONTEN KEISLAMAN Abstrak*. *10*(1), 298–321.

Khoirun Nisa, Meza Tiara, Debi Irama, Sutarto, S. R. (2024). Teori Konstruktivisme: Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Literasilogi*, *12*(4). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.832

Madani, A. S., Buqari, M. R. Al, Raseuki, Z. N., & Surawan. (2026). *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan*. *21*(1), 1–6. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v21i1.12519

Manan, A. (2023). *PENDIDIKAN ISLAM DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI : MENGGAGAS HARMONI DALAM ERA DIGITAL*. *5*, 56–73.

Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, *1*(1), 1–21.

Roijah, S. (2020). *TABAYYUN TERHADAP BERITA DITINJAU DARI AL-QURAN DAN KODE ETIK JURNALISTIK (Studi atas Surat Al Hujurat ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)*. IAIN.

Sanusi, M. A., Mulyani, D. K., Aulia, B. R., & Hidayanti, R. (2026). *Hubungan Intensitas Mengakses Konten Dakwah di Tiktok dengan Tingkat Religiusitas Remaja TPA Al-Amin Sribasuki Lampung*. *4*(3), 138–142.

Septiawan, V. A. (n.d.). *Media Dakwah TikTok: Tantangan dan Peluang*.

Sirun, A. K., & Surawan, S. (2025). Konsumsi Konten Dakwah Digital dan Kesejahteraan Spiritual Mahasiswa: Kajian Empiris di Kalangan Generasi Z. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, *1*(2), 220–226.

Teguh Handoyo, A. A. (2025). Teori Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan Indonesia*, *2*(4), 162–171. https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i4.884

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License